

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

Bimbingan Tugas Akhir Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir

Detail	NIM 2018041084	Nama Mahasiswa ANNITA RAHMAWATI DEWI
Bimbingan	Program Studi Ilmu Komunikasi	SKS Lulus 141 SKS
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai 13 April 2022	Judul Tugas Akhir Potret Perempuan dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada berita Detik.com)
Syarat Ujian		
Jadwal Ujian		
Nilai Ujian		
Nilai Akhir		

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	9 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review dan Revisi Bab 1	✓	
2	26 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review BAB 1, BAB 2, dan Kerangka BAB 3	✓	
3	11 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review BAB 1, BAB 2, dan BAB 3	✓	
4	15 Mei 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Review Bab 1-3	✓	
4	16 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Bab 1-3	✓	
5	6 April 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Revisi Proposal	✓	
6	17 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Olah Data	✓	
7	27 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Bab 4 dan Bab 5	✓	
8	30 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 4 dan Bab 5	✓	

Lampiran 2. Artikel Berita

1. Dosen IAIN Kediri yang Dilaporkan Lecehkan Mahasiswi Dicapot dari Jabatannya

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5693393/dosen-iain-kediri-dilaporkan-lecehkan-mahasiswinya>

Kediri - Seorang dosen IAIN Kediri dilaporkan telah melakukan pelecehan terhadap mahasiswinya. Kasus tersebut kini sudah ditangani internal kampus.

Kasus dugaan pelecehan seksual tersebut awalnya muncul di media sosial dan ramai menjadi perbincangan warga Kota Kediri. Peristiwa tersebut kemudian berlanjut laporan sang mahasiswi ke pihak IAIN Kediri.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan IAIN Kediri Wahidul Anam membenarkan adanya kasus tersebut. Dan kasus tersebut telah ditangani oleh pihak internal kampus.

"Laporan baru masuk beberapa minggu terakhir. Karena ada laporan resmi maka kita panggil sebagaimana biasa. Jadi yang pelapor dan terlapor kita panggil. Sudah dimintai keterangan," ujar Wahidul kepada wartawan, Senin (23/8/2021).

Wahidul mengatakan berdasarkan pengakuan pelaku bahwa telah terjadi hal-hal yang dianggap tidak pantas oleh pelapor yang dilakukan oleh sang dosen. Wahidul menyebut apa yang dilakukan si dosen berupa pelecehan secara verbal.

"Kayaknya verbal, mungkin karena sensitif. Tidak sampai ada fisik," kata Wahidul.

Wahidul menambahkan dalam kasus hanya ada satu orang pelapor. Kasusnya pun hanya satu kali.

"Hanya satu orang, kejadiannya cuma satu kasus," tandas Wahidul.

Dari informasi yang dihimpun detikcon, peristiwa pelecehan itu terjadi saat seorang mahasiswi tengah melakukan bimbingan skripsi di rumah sang dosen. Saat ini korban tengah dalam perlindungan pusat studi gender dan anak IAIN Kediri. (iwd/iwd)

2. Dosen IAIN Kediri yang Dilaporkan Lecehkan Mahasiswi Dicopot dari Jabatannya

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5693471/dosen-iain-kediri-yang-dilaporkan-lecehkan-mahasiswi-dicopot-dari-jabatannya>

Kediri - Seorang dosen IAIN Kediri dilaporkan telah melakukan pelecehan terhadap mahasiswinya. Sang dosen kini sudah dicopot dari jabatan strukturalnya.

"Sesuai dengan aturan yang berlaku. Yang bersangkutan sudah dipanggil, sudah dimintai keterangan. Pihak rektorat sudah memberi keputusan terhadap yang bersangkutan," ujar Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Wahidul Anam kepada detikcom, Senin (23/8/2021).

Wahidul menyebut sanksi atau keputusan terhadap dosen tersebut adalah dicopotnya yang dosen dari jabatan strukturalnya. Keputusan itu merupakan hasil dari rapat dan diputuskan sebagaimana kesepakatan dalam rapat.

"Sudah tidak menjabat sebagai pejabat struktural di lembaga itu," kata Wahidul.

Wahidul menambahkan kasus tersebut sebenarnya sudah selesai dengan tindakan atau sanksi terhadap sang dosen. Dari pelapor sendiri, Wahidul menyebut juga tidak ada tuntutan

"Karena sudah diambil tindakan ya sudah dianggap selesai. Tidak ada tuntutan," tandas Wahidul.

Kasus dugaan pelecehan seksual dosen terhadap mahasiswinya tersebut awalnya muncul di media sosial dan ramai menjadi perbincangan warga Kota Kediri. Peristiwa tersebut kemudian berlanjut laporan sang mahasiswi ke pihak IAIN Kediri.

Dari informasi yang dihimpun detikcom, peristiwa pelecehan itu terjadi saat seorang mahasiswi tengah melakukan bimbingan skripsi di rumah sang dosen. Saat ini korban tengah dalam perlindungan pusat studi gender dan anak IAIN Kediri. (iwd/iwd)

3. Unsri Cek Viral Curhat Mahasiswi Dicabuli Dosen Pembimbing Skripsi

<https://news.detik.com/berita/d-5742005/unsri-cek-viral-curhat-mahasiswi-dicabuli-dosen-pembimbing-skripsi>

Palembang - Postingan berisi curhat mahasiswi yang menjadi korban pelecehan seksual oleh dosen viral. Pihak Universitas Sriwijaya (Unsri) Palembang turun tangan mengecek kebenaran peristiwa itu.

Dilihat detikcom dalam postingan yang beredar, Senin (23/9/2021), dosen yang disebut berinisial A diduga melakukan pelecehan seksual saat mahasiswi tersebut melakukan bimbingan skripsi.

Mahasiswi tersebut bercerita kalau dia mendatangi dosen pembimbingnya untuk berkonsultasi mengenai skripsinya. Peristiwa itu disebut terjadi pada Sabtu (25/9).

"Kejadian tersebut berlangsung pada Sabtu (25/9) lalu. Pada saat itu, saya mendatangi dosen berinisial A tersebut. Di mana di saat bersamaan, saya sudah memastikan jika dosen tersebut ada di kampus dari adik tingkat saya," tulis mahasiswi itu dalam postingan tersebut.

Mahasiswi tersebut mengaku menemui dosen tanpa janji dan bertemu di ruang kerja dosen tersebut. Si mahasiswi menyebut dosen A sedang sendirian di kantor tersebut. Dia mengaku sempat terlibat obrolan mengenai skripsi.

"Dia sempat menanyakan kondisiku yang terlihat memang tampak pucat karena saat itu kondisi ku memang sakit," demikian cerita wanita yang mengaku mahasiswi Universitas Sriwijaya tersebut.

Dia mengaku bercerita bahwa dia sedang menghadapi masalah keluarga. Dia mengaku kemudian dipeluk si dosen.

"Saat bercerita dengannya, aku merasa makin sedih sampai akhirnya, aku dipeluk oleh dosen tersebut. Setelah memeluk, dia itu akhirnya menandatangani berkas sidang tersebut. Aku kaget dan aku pikir itu hanya bentuk empati atas masalah yang ku alami," katanya.

Saat berpamitan, katanya, dosen A disebut mengulangi tindakan tersebut. Dia menyebut dosen itu juga menciumnya dan meraba tubuhnya.

Dia mengaku syok dan takut berteriak karena takut urusannya dipersulit. Dia juga mengaku dosen itu pernah melakukan onani di hadapannya.

Dia menyebut dosen itu telah meminta maaf dan berjanji tak mengulangi perbuatannya. Mahasiswi tersebut mengatakan dia ingin mengadu, namun takut.

"Demi Allah aku dak ngarang cerito ini, tolong di-up, aku butuh saran," ujarnya menutup cerita.

Pengunggah tak menyebut dengan detail di mana peristiwa itu terjadi. Meski demikian, ada postingan yang menyertakan keterangan bahwa aduan soal dugaan pelecehan seksual itu telah diterima oleh BEM Unsri.

Tanggapan Pihak Unsri

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Unsri, Iwan Stia Budi, mengatakan pihaknya baru saja mendapat informasi tersebut.

"Iya (baru tahu)," kata Iwan.

Dia mengaku pihaknya masih menelusuri kebenaran dugaan pelecehan seksual tersebut. Dia mengatakan pihaknya bakal mengumpulkan informasi lebih lanjut soal cerita itu.

"Berita ini masih sangat abstrak. Jadi Unsri perlu menelusuri lebih lanjut kebenaran info ini," jelas Iwan. (haf/haf)

4. Dosen Unsri Diduga Cabuli Mahasiswi Saat Minta Tanda Tangan Skripsi

<https://news.detik.com/berita/d-5835477/dosen-unsri-diduga-cabuli-mahasiswi-saat-minta-tanda-tangan-skripsi/1>

Palembang - Seorang mahasiswi Universitas Sriwijaya (Unsri) yang mengaku menjadi korban pelecehan seksual oleh oknum dosennya akhirnya melapor ke Kepolisian Daerah Sumatera Selatan (Polda Sumsel). Korban diduga dicabuli saat meminta tanda tangan kelulusan.

Kepala Subdit 4 Remaja, Anak, dan Wanita (Renakta) Ditreskrim Polda Sumsel Komisaris Masnoni mengkonfirmasi adanya laporan dari si mahasiswi berinisial DR.

"Sesuai keterangan dari korban yang kami terima, ia dilecehkan secara fisik," kata dia di Palembang seperti dilansir Antara, Rabu (1/12/2021).

Masnoni mengungkapkan korban mengaku dilecehkan saat menghadap oknum dosen di ruangnya beberapa bulan lalu. Korban, yang telah menyelesaikan skripsinya, datang menghadap untuk meminta tanda tangan dari oknum dosen tersebut sebagai syarat tanda kelulusan masa studinya.

"Dia (korban) itu sudah selesai skripsi, tinggal minta tanda tangan pengajuan kelulusan. Ya di situ kejadiannya dimanfaatkan," ujarnya.

Selain korban DR tersebut, Masnoni membenarkan ada dua orang mahasiswi lain yang menjadi korban pelecehan seksual dari oknum dosen di kampusnya.

Simak selengkapnya di halaman selanjutnya.

Namun pelecehan yang mereka alami itu tidak secara fisik, melainkan melalui aplikasi pesan WhatsApp.

"Total ada tiga korban, tapi sementara ini baru ada satu LP (laporan polisi). Dua korban lainnya mengalami pelecehan tidak secara fisik, tapi dari saluran telepon," ujarnya.

Kendati demikian, dia memastikan polisi bakal menindaklanjuti pelaporan korban tersebut dengan memanggil sejumlah saksi.

Setelah keterangan dianggap lengkap, polisi bakal melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP), bahkan melakukan pemanggilan terhadap oknum dosen selaku terlapor, sehingga kasus dugaan ini dapat terselesaikan.

"Akan kami kembangkan sehingga kasus ini menjadi jelas. Bila ada unsur pidana, tentu ditindaklanjuti sesuai hukum yang berlaku," pungkasnya.

5. Diduga Dicium Dosen Saat Bimbingan Skripsi, Mahasiswi Unri Lapor Polisi

https://news.detik.com/berita/d-5798701/diduga-dicium-dosen-saat-bimbingan-skripsi-mahasiswi-unri-lapor-polisi?_ga=2.18188153.1568376531.1647100619-1244503669.1564823255

Pekanbaru - Mahasiswi yang diduga menjadi korban pelecehan seksual oleh dosen saat bimbingan skripsi di kampus Universitas Riau (Unri) datang ke Polresta Pekanbaru. Dia datang untuk melaporkan si dosen.

Pantauan detikcom, Jumat (5/11/2021), korban mendatangi Mapolresta sekitar pukul 15.20 WIB. Dia didampingi rekan dan keluarganya untuk melapor di SPKT Polresta Pekanbaru.

Tak ada sepele kata pun yang diucapkan mahasiswi tersebut saat tiba di Polresta. Sebelum masuk ruang SPKT, mahasiswi itu lebih dahulu mengisi data yang diberikan polisi.

Sementara itu, ibu korban terlihat menyusul ke Polresta sekitar 30 menit kemudian. Tidak banyak bicara, ibu korban hanya meminta doa atas kasus yang menimpa putrinya di kampus.

"Mohon doanya," ucap ibu korban sembari masuk ke ruang SPKT sementara Polresta di Aula Zapin.

Wakil Ketua BEM Unri, Razali, yang ikut hadir di Polresta Pekanbaru, mengaku hanya mendampingi korban membuat laporan polisi. Laporan terkait dugaan pelecehan oleh Dekan FISIP Unri, SH.

"BEM hanya mendampingi, iya melaporkan beliau (Dekan FISIP). Kami prinsipnya siap mendampingi korban," kata Razali.

Sebelumnya, pengakuan mengejutkan itu disampaikan korban lewat rekaman video dan viral. Dalam video yang beredar, Kamis (4/11/2021), mahasiswi itu mengaku telah dilecehkan oleh dosen pembimbingnya di lingkungan kampus.

Korban mengaku datang ke kampus pada Rabu (27/10) untuk bimbingan skripsi. Dosen pembimbingnya merupakan Dekan FISIP, SH. Dia mengatakan SH sempat bertanya soal kehidupan sehari-harinya dan tiba-tiba mengucap 'I love you'.

"Beberapa kali mengatakan kata-kata yang membuat saya tak nyaman, seperti 'I love you' dan membuat saya terkejut," ucapnya.

Saat mahasiswi itu akan pamit, katanya, SH tiba-tiba memegang tangannya. SH disebut tiba-tiba mendekat dan mencium pipi kiri serta kening si mahasiswi itu.

"Mana bibir, mana bibir," begitulah ucapan dosen tersebut ditirukan si mahasiswi.

"Saya lemas, ketakutan, dan saya dorong. Lalu beliau mengatakan 'Ya sudah kalau tidak mau'. Saya langsung meninggalkan ruang dekan dan kampus dengan gemetar," katanya.

detikcom telah mencoba menghubungi Dekan FISIP hingga Rektor Unri, namun belum ada tanggapan.

6. Dekan FISIP Unri Tersangka Pencabulan Mahasiswi Dicapot dari Jabatan!

<https://news.detik.com/berita/d-5865478/dekan-fisip-unri-tersangka-pencabulan-mahasiswi-dicapot-dari-jabatan/2>

Pekanbaru - Dekan FISIP Universitas Riau (Unri) Syafri Harto dinonaktifkan sementara dari jabatannya. Syafri Harto dinonaktifkan berdasarkan keputusan Rektor Unri.

Surat Keputusan Nomor 4405/UN19/KP/2021 yang beredar itu ditandatangani oleh Rektor Unri Aras Mulyadi. Isi surat tentang pemberhentian sementara dari pekerjaan tenaga pendidik dan Dekan FISIP.

"Pemberhentian sementara dilakukan selama proses pemeriksaan oleh Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Universitas Riau paling lama 30 hari kerja terhitung saat keputusan ditetapkan," tulis salah satu poin keputusan.

Ketua BEM Unri Kaharuddin membenarkan adanya keputusan itu. Ia, yang juga sebagai anggota tim Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), sudah menerima salinan keputusan.

"Benar, anggota Satgas sudah diberi tahu terkait pemberhentian sementara nonaktif (Syafri Harto)," kata Kahar.

Keputusan pemberhentian sementara itu ditandatangani Rektor di Pekanbaru pada Selasa (21/12) kemarin.

"Untuk lebih lanjut silakan tanya kepada pimpinan Unri dan Ketua Satgas," imbuah Kahar.

Pejabat Humas Unri, Rioni Imron, saat dimintai konfirmasi belum merespons. Begitu juga Wakil Rektor II Prof Sujianto.

Awal Mula Kasus Cabul di Unri

Kasus dugaan pencabulan ini mencuat setelah video pengakuan seorang mahasiswi soal pelecehan seksual di kampus Unri viral. Mahasiswi itu mengaku menjadi korban pelecehan yang diduga dilakukan Dekan FISIP Unri Syafri Harto.

Wanita dengan wajah yang disamarkan itu mengaku sebagai mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018 yang sedang menjalani bimbingan skripsi. Dia mengaku mengalami pelecehan pada akhir Oktober lalu di lingkungan kampus.

Mahasiswi itu mengaku dicium Syafri saat bimbingan. Kasus ini kemudian dilaporkan ke polisi.

Polisi pun telah menetapkan Syafri Harto sebagai tersangka kasus ini. Syafri Harto dijerat dengan Pasal 289 dan 294 ayat (2) KUHP. Syafri Harto telah membantah tuduhan tersebut.

Dia kemudian melaporkan balik mahasiswi tersebut ke Polda Riau. Syafri Harto juga mengancam akan menuntut Rp 10 miliar.

Syafri belum ditahan polisi. Terbaru, polisi telah melimpahkan kasus ini ke kejaksaan. Berkas dikembalikan untuk dilengkapi.

7. UI Jawab Isu Dugaan Kekerasan Seksual oleh Guru Besar, Ini Penjelasannya

<https://news.detik.com/berita/d-5821877/ui-jawab-isu-dugaan-kekerasan-seksual-oleh-guru-besar-ini-penjelasannya>

Jakarta - Dugaan kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang guru besar di Universitas Indonesia (UI) viral di Twitter. UI menegaskan bahwa kampus sudah memiliki aturan terkait kasus kekerasan seksual di lingkungannya. Awalnya, dugaan kekerasan seksual oleh guru besar UI ini viral lewat utas Twitter dari akun @IbnuTasrip. Utas itu berisi cerita korban kekerasan seksual guru besar UI. Disebutkan pula bahwa kasus kekerasan seksual ini sudah menjadi gosip selama bertahun-tahun di kampus UI.

Terkait viral dugaan kasus kekerasan seksual ini, Sekretaris UI, Agustin Kusumayati pun buka suara. Dia menjelaskan bahwa UI sudah memiliki kode etik terkait pencegahan kekerasan seksual.

"UI telah memiliki Kode Etik dan Kode Perilaku (Peraturan Rektor Universitas Indonesia/PRUI No 14 tahun 2019) yang mengikat seluruh Warga UI--baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan," kata Agustin kepada detikcom, Senin (22/11/2021).

Dia menjelaskan, pasal 16 PRUI No 14 tahun 2019 berisi soal kewajiban warga UI menjunjung tinggi norma kesusilaan dan sopan santun. Peraturan yang berlaku di UI tidak hanya mencakup pelarangan kekerasan seksual, melainkan mencakup pula

larangan untuk melakukan segala bentuk pelecehan dan perundungan, termasuk kekerasan dan pelecehan seksual.

Dia juga mengatakan bahwa UI telah memiliki perangkat hukum dan mekanisme penyelesaian dugaan pelanggaran yang mungkin terjadi. Untuk proses pemeriksaan kasus kekerasan seksual, dia mengatakan bahwa kampus juga memperhatikan kenyamanan semua pihak terutama korban.

"Adapun proses pemeriksaan yang dilakukan bila ada dugaan pelanggaran selalu dilaksanakan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan semua pihak, terutama korban," tuturnya.

Selain itu, dia mengungkapkan bahwa UI menyambut baik terbitnya Permendikbudristek No 30 Tahun 2021 yang mengatur secara khusus dan terperinci, mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi.

"Sesuai dengan Permendikbudristek No.30 Tahun 2021, UI akan menyelenggarakan upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan UI, melalui 3 jalur, yaitu melalui pembelajaran, penguatan tata kelola, dan penguatan budaya komunitas," jelasnya.

UI juga akan mengupayakan penyelesaian semua kasus kekerasan seksual demi menghormati hak-hak korban. UI juga terbuka terhadap komunikasi lebih lanjut.

"Setiap laporan tentang dugaan pelanggaran Kode Etik dan Kode Perilaku, termasuk kekerasan dan pelecehan seksual, kami upayakan penyelesaiannya sedemikian rupa, sehingga dapat menjaga dan menghormati hak-hak korban maupun terduga pelaku. Apabila dalam penyelesaiannya dirasakan hal-hal yang tidak memuaskan, pihak UI selalu terbuka untuk komunikasi lebih lanjut," ujarnya.

8. Apa Kabar Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Mahasiswi?

<https://news.detik.com/berita/d-5852588/apa-kabar-kasus-dosen-unj-diduga-lecehkan-mahasiswi/1>

Jakarta - Seorang dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berinisial DA diduga melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswi dan alumni. Kasus dugaan pelecehan seksual ini sedang ditangani pihak Fakultas tempat DA mengajar.

"Terkait kasus DA, saat ini sudah ditangani oleh pihak Fakultas yang bersangkutan. Pihak UNJ sendiri per tanggal 9 Desember lalu sudah mengeluarkan Peraturan Rektor mengenai PPKS," kata Kepala Divisi Media Humas UNJ Syaifudin kepada wartawan, Senin (13/12/2021).

Selain peraturan rektor, pihak UNJ sedang mempersiapkan Satgas Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual (PPKS). Satgas ini akan menangani berbagai kasus kekerasan seksual serupa.

"Peraturan ini menjadi dasar hukum pembentukan satgas PPKS. Dan UNJ sedang mempersiapkan satgas PPKS untuk menangani berbagai kasus yang terjadi nantinya," ungkapnya.

Sebelumnya, dosen DA diduga melakukan pelecehan seksual dengan mengirimkan pesan teks berisi godaan kepada korban (sexting). Dugaan pelecehan ini ramai dibahas di media sosial (medsos) Twitter.

Dalam postingan yang beredar, ditampilkan beberapa percakapan via WhatsApp (WA) berisi godaan dari dosen kepada mahasiswi.

Pihak UNJ menyatakan berhati-hati mengusut kasus ini dengan menjalankan asas praduga tak bersalah. Jika nantinya kasus tersebut terbukti, UNJ akan memberi sanksi kepada dosen DA.

UNJ juga akan menyerahkan kasus kepada aparat penegak hukum untuk menindaklanjuti kasus dugaan pelecehan seksual tersebut.

"Jika memang terbukti bersalah, oknum dosen akan diberi sanksi oleh UNJ sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah No 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS dan jika memang ada pihak yang dirugikan serta melanggar hukum pidana, kasus ini akan diserahkan ke pihak kepolisian sebagai lembaga yang berwenang," kata Syaifudin, Rabu (8/12).

9. Kabar Terkini Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Lebih dari 10 Mahasiswi

<https://news.detik.com/berita/d-5853539/kabar-terkini-kasus-dosen-unj-diduga-lecehkan-lebih-dari-10-mahasiswi>

Jakarta - Korban pelecehan seksual dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berinisial DA sudah berjumlah 10 orang. Pihak UNJ pun telah menyerahkan penanganan kasus ini pada pihak fakultas.

Sebagaimana diketahui, dosen DA diduga melakukan pelecehan seksual dengan mengirimkan pesan teks berisi godaan kepada korban (sexting). Dugaan pelecehan ini ramai dibahas di media sosial (medsos) Twitter.

Dalam postingan yang beredar, ditampilkan beberapa percakapan via WhatsApp (WA) berisi godaan dari dosen kepada mahasiswi.

Diduga dosen DA juga melakukan pelecehan via verbal. Korbannya lebih dari 10 orang. Hal ini diungkap oleh SPACE UNJ yang menjadi pendamping para korban. SPACE UNJ adalah sebuah organisasi mahasiswa untuk kesetaraan gender dan anti-diskriminasi di UNJ. SPACE UNJ sudah menerima laporan terkait pelecehan oleh dosen DA sejak 2019. Korbannya pun lebih dari 10 orang.

"Sebetulnya laporan terkait dosen DA ini sudah dari tahun 2019. Dan nggak satu korban tapi lebih dari 10 orang," kata Koordinator SPACE UNJ, Aprilia, kepada wartawan, Senin (13/12/2021).

Pelecehan Verbal

Selain via chat, dosen DA dilaporkan melakukan pelecehan seksual secara verbal. Bahkan ada yang dilakukan via SMS. Bentuk pelecehan ini berupa ajakan menikah hingga ajakan untuk tidur.

"Selain via chat, dosen DA ini juga melakukan pelecehan seksual itu secara verbal. Setiap kali kelas atau setiap kali mahasiswinya lagi bimbingan. Dosen DA ini sering banget chat via WhatsApp atau dulu bahkan ada angkatan tahun 2007 itu yang dikirim SMS gitu. Isinya sama kayak yang di WhatsApp, kayak ngajakin nikah terus bahkan ada yang diajakin tidur atau dipaksa suruh cium," tuturnya.

Aprilia juga mengatakan para korban mengaku sering diancam tidak diluluskan oleh dosen DA. Ancaman ini dikeluarkan DA jika si korban tak mau memenuhi keinginannya.

"Dosen DA sering banget menggunakan kekuasaannya sebagai dosen untuk mengancam mahasiswi yang nggak mau menuruti apa yang dia inginkan. Misalkan korbannya ini nggak mau datang ke rumahnya, atau diajakin jalan, atau nggak mau tidur bareng dia. Ini nilainya sengaja nggak diluluskan di mata kuliah itu," ungkapnya.

Ditangani Fakultas

Pihak UNJ menyatakan berhati-hati mengusut kasus ini dengan menjalankan asas praduga tak bersalah. Jika nantinya kasus tersebut terbukti, UNJ akan memberi sanksi kepada dosen DA.

UNJ juga akan menyerahkan kasus kepada aparat penegak hukum untuk menindaklanjuti kasus dugaan pelecehan seksual tersebut. Kasus dugaan pelecehan seksual ini sedang ditangani pihak Fakultas tempat DA mengajar.

"Terkait kasus DA, saat ini sudah ditangani oleh pihak Fakultas yang bersangkutan. Pihak UNJ sendiri per tanggal 9 Desember lalu sudah mengeluarkan Peraturan Rektor mengenai PPKS," kata Kepala Divisi Media Humas UNJ Syaifudin kepada wartawan, Senin (13/12/2021).

Selain peraturan rektor, pihak UNJ sedang mempersiapkan Satgas Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual (PPKS). Satgas ini akan menangani berbagai kasus kekerasan seksual serupa.

"Pertor ini menjadi dasar hukum pembentukan satgas PPKS. Dan UNJ sedang mempersiapkan satgas PPKS untuk menangani berbagai kasus yang terjadi nantinya," ungkapnya.

10. Dugaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Unesa hingga Sang Dosen Dinonaktifkan

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5892615/dugaan-pelecehan-seksual-mahasiswi-unesa-hingga-sang-dosen-dinonaktifkan>

Surabaya - Dosen Universitas Negeri Surabaya (Unesa) diduga melakukan pelecehan seksual pada mahasiswinya. Pelecehan seksual terjadi saat mahasiswi tersebut bimbingan skripsi tahun 2020.

Soal itu dipaparkan oleh akun Instagram @dear_unesacatcallers. A (korban 1) melakukan bimbingan skripsi kepada dosen H di sebuah ruangan di lantai 2, Gedung K1 (gedung eks pascasarjana) pada awal 2020.

Awalnya, bimbingan skripsi berjalan seperti biasanya. Bimbingan diisi dengan diskusi dan tanya jawab antara dosen H dengan mahasiswi A. Namun dosen H memanfaatkan situasi yang sepi.

Dosen H berkata kepada korban A 'Kamu cantik'. Kemudian dosen itu mencium mahasiswi tersebut. Setelah kejadian itu, mahasiswi tersebut merasa takut untuk bimbingan skripsi. Namun di sisi lain, ia ingin segera menyelesaikan skripsi tersebut.

Mengenai dugaan kronologi tersebut, pihak kampus mengaku masih melakukan investigasi. Seperti yang disampaikan Humas Unesa, Vinda Maya.

"Kasus ini sedang diusut tim dari Jurusan Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa," kata Vinda saat dikonfirmasi detikcom, Senin (10/1/2022).

"Tim melakukan investigasi dan mengumpulkan bukti-bukti terhadap dugaan tindakan kekerasan seksual ini," pungkasnya.

Dosen yang diduga melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi berinisial H. Ia merupakan dosen dari Jurusan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa.

Menurut Humas Unesa, Vinda Maya, pihak kampus telah memanggil dosen tersebut. Ia juga menyampaikan, ada 3 mahasiswi yang melapor ke kampus, sebagai korban pelecehan seksual yang dilakukan H.

"Iya, (korban) didampingi tim dari satuan antikekerasan seksual Unesa. Dan diberikan perlindungan juga," kata Vinda.

Kasus pelecehan seksual tersebut belum dibawa ke ranah hukum. Pihak kampus masih melakukan investigasi.

Barang bukti telah diserahkan oleh korban. Unesa juga langsung memanggil yang bersangkutan.

"Bukti-bukti kemarin ada chat, ketika proses ini muncul pihak dari jurusan langsung melakukan pemanggilan untuk klarifikasi," kata Humas Unesa, Vinda Maya dalam konferensi pers, Senin (10/1/2022).

"Selain chat, tentu ada proses wawancara tanya jawab. Satu di antaranya misal video call itu memang diakui," tambahnya.

Atas dugaan kekerasan seksual yang dilakukan dosen jurusan hukum terhadap mahasiswi tersebut, Unesa menyatakan sikap resmi sebagai berikut:

1. Unesa membentuk tim investigasi dari unsur jurusan hukum dan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), untuk mengusut cepat dan tepat kasus tersebut. Tim sudah melakukan pemanggilan dan meminta keterangan kepada terduga pelaku dan penyintas.
2. Dalam penanganan kasus, Unesa menjunjung tinggi prinsip pro-korban.
3. Berdasarkan keputusan rapat antara pimpinan universitas dan tim investigasi, selama proses investigasi, demi kelancaran pemeriksaan, terduga pelaku dinonaktifkan per 10 Januari 2022.
4. Sebagai bagian dari langkah mitigasi, Satgas PPKS membuka layanan pengaduan bagi seluruh civitas akademika yang mengalami kekerasan seksual melalui nomor layanan pengaduan

11. Ada 2 Dosen Unesa yang Diduga Lecehkan Mahasiswi

[https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897242/ada-2-dosen-unesa-yang-diduga-lecehkan-mahasiswi#:~:text=Surabaya%20%2D%20Dosen%20berinisial%20H%20dari,Bahasa%20dan%20Seni%20\(FBS\).](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897242/ada-2-dosen-unesa-yang-diduga-lecehkan-mahasiswi#:~:text=Surabaya%20%2D%20Dosen%20berinisial%20H%20dari,Bahasa%20dan%20Seni%20(FBS).)

Surabaya - Dosen berinisial H dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Unesa diduga melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi. Kasus serupa juga diduga terjadi di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS).

Kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen FBS Unesa diterangkan akun Instagram @dear_unesacatcallers. Dalam unggahan satu hari yang lalu, akun tersebut menceritakan kronologi dugaan pelecehan seksual mahasiswi, yang dilakukan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI) berinisial DW.

Dosen DW diduga kerap memanggil mahasiswinya dengan sapaan 'cantik' dan 'sayang'. Pada korban 1, DW meminta kontak ponsel agar bisa berkomunikasi lebih intens.

Saat itu korban 1 belum curiga. Beberapa waktu kemudian, DW mengutarakan perasaan kangen pada korban 1 melalui pesan WhatsApp. DW juga menghubungi korban dengan memanggil 'sayang' dan 'cantik'.

Pada saat perkuliahan daring, DW juga mengirim pesan pada korban. DW meminta bertemu tanpa didampingi pasangan korban.

Pada korban 2 yang merupakan mahasiswi bimbingan, DW juga mengirim pesan. "Menurut saya, kamu tidak cocok jadi mahasiswi bimbingan saya, kamu lebih pantas jadi pacar saya," berikut pesan yang dikirim DW.

Pada awal pandemi COVID-19, DW meminta korban 2 untuk melakukan bimbingan di rumahnya. Tetapi atas larangan Kepala JBSI, korban 2 tidak datang ke rumah DW.

Lalu pada korban 3, DW sempat mengirimkan pesan melalui WhatsApp dengan kata-kata yang tak pantas. "Basah. Biar kita mandi bersama. Ha ha ha," berikut pesan yang dikirim DW.

Unesa masih melakukan investigasi lebih dalam dan mengumpulkan bukti-bukti dari pelapor. Baik dalam kasus dengan terduga pelaku H, maupun DW.

"Mengenai kasus FBS yang mencuat, sebenarnya sudah merupakan bagian dari investigasi tim Satgas PPKS berbarengan dengan kasus H di Jurusan Hukum," kata Kepala Humas Unesa Vinda Maya saat dihubungi detikcom, Kamis (13/1/2021).

Bagi seluruh civitas akademika yang mengalami kekerasan seksual, Satgas PPKS Unesa membuka layanan pengaduan melalui nomor 082142815124.

Selain itu, Unesa juga memberikan perlindungan kerahasiaan identitas, pendampingan psikologis maupun hukum kepada para korban yang mengalami pelecehan seksual oleh dosen di lingkungan kampus.

Lampiran 3. Curriculum Vitae



ANNITA RAHMAWATI DEWI

Communication Science Student
(Minor in Broadcast Journalism)

PROFILE

GENDER:

Female

PLACE, DATE OF BIRTH:

Jakarta, June 13rd 2000

RELIGION:

Islam

NATIONALITY:

Indonesia

CONTACT

PHONE:

0859 – 3992 – 1363

ADDRESS:

Bukit Pamulang Indah, Pamulang
Timur, Tangerang Selatan

EMAIL:

annita.rahma6@gmail.com

INTEREST

Food, Art, Movies

SKILLS

- Drawing
- Designing
- Layouting
- Editing
- Writing

CHARACTER

Hard Worker, Team Work, Creative,
Communicative, High Motivation,
Friendly

EDUCATION

2015 – 2018 | Senior High School

SMA Negeri 8 Tangerang Selatan

2018 – Present | College Student

University of Pembangunan Jaya

ORGANIZATION

2015-2016 & 2016-2017 | OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

As a Finance

2019 – 2020 | HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi)

Staff of Environment Division

2019 – 2020 | UPJ LIVE (Club)

As a Executive Producer

2020 – 2021 | BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)

As a Vice Chairman

EXPERIENCES

2016 & 2017 | Coordinator of Publication, Design & Documentation Division at Deltas Cup (High School Event)

Content planning, publication, designing and documentatating for Deltas Cup

2019 | Film Editor at Indonesia Short Film Festival (ISFF) 2019 by SCTV

Shooting and Editing for Short Film "Di Bawah Langit Biru"

2019 | Writing on Book for Anniversary of University Titled "Yang Muda Yang Berkarya"

Writing and Interview student for Book Titled "Yang Muda Yang Berkarya"

2019 & 2021 | Coordinator of Design Division at College Event (COFEST - Collaboration Festival)

Planning, Designing and Layouting on COFEST UPJ

2020 | Layouting on Urbanites UPJ (Campus Magazine)

Layouting for Campus Magazine "Urbanites UPJ"

2020 | Feature Writing "Buku Penerima Beasiswa di UPJ"

Research, Interview and Writing Feature for Campus Programs

2019 – 2020 | Content Writer @wifikampus

Designing, Writing, Managed the content on @wifikampus

2020 | Creator on Brilio.net

Research and writing on Brilio.net

2020 | Editor for Articles Jurnalisme Online Assignments on Wixsite

Editing and publication article on Wixsite

2018 – Present | Team of Wedding Organizer in Wiratama Organizer

Prepared, Approach with client and responsible at Wiratama Organizer

2021 | Content Writer Internship at Popmama.com by IDN Media

Writing articles (Hard News, SEO Writer) and doing news coverage.

2021 | Freelance Copywriter (SEO) at Generos (PT Quantum King Sulaiman)

Writing on website for promoting product with SEO.

Des 2021 – May 2022 | Content Writer Internship at Rukun Indonesia

Writing article for App and Website, making content & copywriting for Instagram and Youtube.

ACHIEVEMENT

2015 | Runner Up

Paskibra Competition (Gerak Langkah Formasi (GALAKSI VI) Se-Tangerang Selatan)

2020 | Best Paper (Communication Awards 2020)

Winner of The Best Paper Mass Communication

Lampiran 4. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

ANNITA R

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM



Lampiran 5. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-1/03/SOP-28/F-02

Nama Mahasiswa : Annita Rahmawati Dewi
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041084
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : POTRET PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Berita Detik.com)

Telah **disetujui untuk menulis Skripsi/TA**.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini, M.I.Kom	0413068601	Asisten Ahli
2	FX. Isti Purwi Tyas Utami, M.Ikom	0302047605	

Tangerang Selatan, 22 Juni 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Naurissa Biasini, M.I.Kom	Naurissa Biasini, M.I.Kom	Naurissa Biasini, M.I.Kom	FX Isti Purwi Tyas Utami, M.I.Kom

Lampiran 6. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		Juni 2022

Nama Mahasiswa : Annita Rahmawati Dewi
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041084
 Judul Skripsi/TA : POTRET PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada berita Detik.com)
 Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom
 2. FX. Isti Purwi Tyas Utami, M.Ikom
 Dosen Penguji : 1. JAD:
 2. JAD:
 Jadwal Sidang : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, Selasa 31 Mei 2022

Mengajukan	Mengetahui		Memeriksa	Menyetujui
 Annita Rahmawati Dewi	 Naurissa Biasini, M.I.Kom	 FX. Isti Purwi Tyas Utami, M.Ikom	 Naurissa Biasini, M.I.Kom	 Naurissa Biasini, M.I.Kom